

PELAKSANAAN KARAKTER DISIPLIN, JUJUR DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS 2 MADRASAH IBTIDAIYAH AL FATAH JATISARI TAJINAN

Siti Khusmatul Rojiyah¹, Isna Nurul Inayati²

¹Universitas Islam Raden Rahmat, Malang

²Universitas Islam Raden Rahmat, Malang

khusmatulrojiyah@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat Indonesia. Hal itu disebabkan karena masyarakat merasakan ketimpangan sosial dari hasil pendidikan. . Ketimpangan itu dapat dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini contohnya seperti korupsi, seks bebas, narkoba, dan tawuran antar pelajar. Salah satu permasalahan saat ini adalah rendahnya mutu Pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Jatisari. Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif, menggunakan teknik penentuan sumber data yaitu teknik Purposive Sampling dengan pengambilan data primer (observasi dan wawancara), Sekunder (dokumentasi). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika MI Al Fatah Jatisari yang terintegrasi dalam nilai-nilai karakter Disiplin, jujur dan Tanggung Jawab yang dilakukan oleh guru. Terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sehingga guru melakukan beberapa Upaya menanamkan karakter tersebut.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, Pembelajaran, Matematika*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan, yang bertujuan untuk membentuk karakter. Undang- Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus di gunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan

di indonesia untuk pembentukan karakter (Muhammad Ilyas Ismail: hal 4).

Karakter adalah penerapan nilai-nilai kebajikan dalam diri seseorang. Jadi seseorang dikatakan berkarakter kalau menerapkan nilai-nilai kebajikan. Sebaliknya orang yang tidak menerapkan nilai-nilai kebajikan tetapi menerapkan nilai-nilai keburukan itu dikatakan tidak berkarakter.

Masyarakat Indonesia sangat menerima pendidikan karakter. Hal itu disebabkan karena masyarakat merasakan kurang puas dari hasil pendidikan. Ketimpangan itu dapat dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini contohnya seperti korupsi, seks bebas, narkoba, dan tawuran antar pelajar. Salah

satu permasalahan saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan. Hal ini berpengaruh pada perkembangan siswa. Kejadian ini disebabkan oleh kurangnya penanaman pendidikan karakter yang kuat dalam diri siswa.

Pendidikan karakter merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendidikan karakter sejak awal yaitu sejak kecil. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Adapun nilai-nilai 15 karakter menurut Kementerian Agama tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu, sopan santun, bersahabat atau komunikatif, tanggung jawab. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam semua mata pelajaran di sekolah, termasuk pada mata pelajaran matematika

Hasil belajar peserta didik terkadang hanya dipandang guru dari satu sisi, yakni melalui hasil semata yang bisa dilihat dengan angka. Padahal mata pelajaran matematika sesungguhnya bukanlah mata pelajaran yang menghendaki pada perubahan dari sisi kognitif saja, melainkan sisi afektif dan psikomotorik juga. Harapan dari pengintegrasian nilai-nilai karakter pembelajaran matematika pada peserta didik adalah agar mereka mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, hasil belajar peserta didik tidak hanya dapat dilihat dari kognitif saja melainkan perubahan karakter yang dapat diketahui perkembangannya lewat proses pembelajaran dan perubahan sikap.

Menteri pendidikan mengajak semua pemangku kepentingan untuk bersama-sama memastikan setiap anak Indonesia mendapatkan hak untuk memperoleh pembelajaran dengan aman dan selamat setelah melakukan banyak pertimbangan baik dari segi kesehatan maupun ke amanan maka MI Al Fatah melakukan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang sangat ketat.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Lilik Indahsari, bahwa selama pembelajaran tatap muka semester genap 2020/2021 di ketahui banyak siswa yang kurang disiplin, kurang tepat waktu dalam pengumpulan tugas, tidak jujur menyontek saat mengerjakan tugas, kurangnya tanggung jawab dengan tidak mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru. Menurut peneliti permasalahan tersebut merupakan hal yang menarik, maka penulis termotivasi melakukan penelitian untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter Disiplin, Jujur, Tanggung Jawab dalam proses pembelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan rancangan studi kasus. Proses pembelajaran matematika daring di MI Al-Fatah akan berlangsung dalam setting alami (natural setting) penelitian diarahkan ada kondisi aslinya dimana subjek penelitian berada. Kondisi subjek tidak disentuh oleh perlakuan khusus yang dikendalikan peneliti dalam pendidikan. Pada saat pengumpulan data, peneliti melakukan kontak langsung dengan subjek penelitian agar dapat mengamati sikap, perilaku dan pendapat subyek secara langsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena lebih mementingkan proses dari pada hasil, dengan membatasi penelitian dengan fokus dan memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan penelitian kualitatif.

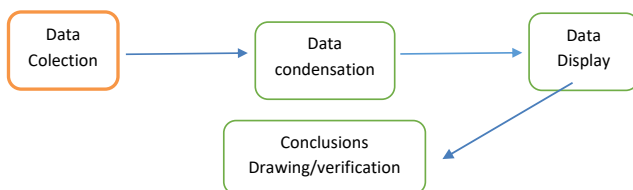
Dalam penelitian ini, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen yang lain merupakan instrumen pendukung seperti rekorder, alat tulis, laptop, kamera, buku. MI Al-Fatah Jatisari adalah sekolah MI yang terletak di desa Jatisari kecamatan Tajinan. Dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di MI Al Fatah, bahwa Madrasah ini sudah lama menerapkan dan mengajarkan pendidikan karakter di dalam kelas dan membangun budaya karakter di sekolah.

Pada penelitian ini menggunakan teknik penentuan sumber data yaitu teknik *Purposive Sampling*. Oleh karena itu, peneliti memilih guru matematika kelas 2A yang berkedudukan sebagai guru pelajaran TEMA karena pelajaran matematika pembelajarannya menjadi satu dalam pelajaran TEMA tersebut sebagai subjek penelitian.

Tabel 1 Sumber data penelitian

Jenis	Tekhnik	Data yang di butuhkan	Sumber data
Primer	Observasi	Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran	Guru Matematika
	Wawancara	RPP, masalah, profil, pesan kesan	a. Guru b. Siswa
Skunder	Dokumentasi	Laporan guru, profil, nilai siswa, catatan catatan guru terkait aktifitas pembelajaran siswa	Dokumen sekolah

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dan setelah selesai di lapangan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif menggunakan teknik analisis dalam Sugiyono yaitu data collection, reduction, data display, dan conclusio drawing/veryficiiion. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.1



Gambar 3.1: Komponen dalam Analisi Data
(*interactive model*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data penelitian yang penulis kumpulkan berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari guru kelas 2, baik data yang di dapat melalui hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Sedangkan sumber data

sekunder adalah berasal dari kepala sekolah dan peserta didik. Sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah studi documenter/ dokumentasi, observasi, dan wawancara. MI Al Fatah

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Matematika MI Al Fatah Yang Terintegrasi Nilai-Nilai Karakter Jujur, tanggung jawab, disiplin.

Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik yang telah direncanakan oleh guru dalam silabus dan RPP

Sebagaimana yang telah diungkap oleh Ainur Rofiq Kepala Sekolah MI Al Fatah Jatisari:

“Kegiatan di madrasah kami pada umumnya pendidikan yang dicanangkan ya pendidikan karakter, jadi pendidikan karakter mulai diterapkan sejak madrasah ini dibangun. Dan madrasah kami memprioritaskan pendidikan karakter sejak usia dini agar siswa siswi terbiasa (wawancara /kepala sekolah 4-5-2021).”

Terdapat beberapa sasaran dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Sasaran utama, memang anak anak. Namun, sebelum kita mengajarkan pada anak pasti pengajarnya harus terlebih dahulu berkarakter. Jadi guru berkarakter dulu baru dicontohkan ke anak. Jadi guru adalah suri tauladan bagi anak”.((wawancara /kepala sekolah 4-5-2021).”

Pendidikan karakter sejatinya adalah pendidikan moral. Untuk menumbuhkan karakter tentunya dibutuhkan langkah-langkah pasti untuk diterapkan. Dalam mensukseskan program pendidikan karakter, sekolah ini mengimplementasikannya dari berbagai kegiatan sekolah, seperti yang telah dipaparkan kepala sekolah sebagai berikut:

“Jadi kita implementasikan di pembelajaran, muatan materi apapun bisa kita laksanakan disitu. selain itu juga ada pembiasaan contohnya sholat dhuha, mengaji setiap pagi

hari sebelum belajar dengan metode qiroati, sholat dhuhur jamaah, dan sebagainya. Dalam pembelajaran kita sikap jujur, tanggung jawab sangatlah penting terapkan seperti etika sopan santun, contohnya etika kepada guru, cara bicara dengan guru, berinteraksi dengan teman, jadi kita ajarkan langsung saat pelajaran. Untuk budaya sekolah, contohnya kita terapkan supaya siswa membuang sampah pada tempatnya, hal tersebut kita usahakan dengan menambah jumlah tempat sampah dan mencotohkannya membuang sampah pada tempatnya ”(wawancara /kepala sekolah 4-5-2021,).

Dari hasil paparan di atas, bahwasanya sekolah ini mengimplementasikan pendidikan karakter melalui tiga cara, yakni di integrasikan melalui sejumlah mata pelajaran, melalui kegiatan pembiasaan, dan kegiatan budaya sekolah.

Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Terdapat banyak perubahan-perubahan yang bisa dilihat. Seperti pencapaian prestasi non akademik yang mulai terlihat. Anak yang kita pandang tidak mampu dalam akademik, ketika kita latih untuk maju dalam sebuah event lomba mereka ternyata juga bisa berprestasi. Kemudian untuk kebiasaan-kebiasaan beribadah, bisa kita buktikan lewat tanggapan orang tua terhadap perubahan anak yang lebih rajin beribadah. Contohnya ada orangtua yang punya anak dua, yang satu sekolah di SD yang satunya sekolah di MI Al Fatah. Setelah mereka mengamati ternyata anak mereka yang sekolah di madrasah lebih rajin dan tanggap sholat ketika adzan mulai dikumandangkan dibandingkan anak mereka yang sekolah di Sekolah Dasar” (Wawancara /KEPSEK/ 4-5-2021)

Dari paparan di atas dapat diketahui, bahwa hasil dari pendidikan karakter tidak hanya dapat dilihat dari prestasi akademik saja melainkan dapat dilihat dari prestasi non-akademik dan sikap yang baik. Sikap yang baik ditandai dengan misalnya meningkatnya kebiasaan-kebiasaan beribadah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, MI Al Fatah telah melakukan persiapan dan pelaksanaan pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dengan berbagai cara, seperti yang telah disampaikan dari hasil wawancara oleh Kepala Sekolah dan Wali Kelas 2 pada paparan. Dari hasil dokumentasi mengenai persiapan pembelajaran, peneliti mengamati bahwasanya sebelum guru melakukan pembelajaran, mereka mempersiapkan silabus dan RPP serta perangkat lainnya seperti materi dan media. Silabus dan RPP yang digunakan guru merupakan silabus dan RPP yang dikeluarkan Kemendikbud. Di RPP dan silabus yang digunakan, di sana tidak secara langsung tercantum nilai-nilai karakter yang hendak di capai. Namun ketika peneliti melakukan analisa terhadap kegiatan pembelajaran di dalam RPP dan silabus, di sana sudah memuat nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika yang akan dilaksanakan. Dalam silabus, bagian yang memuat nilai-nilai karakter yakni pada bagian kegiatan pembelajaran, sedangkan dalam RPP, bagian yang menggambarkan nilai-nilai karakter yakni pada bagian kegiatan pembelajaran dan evaluasi.

Dari sini dapat diketahui bahwa penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ma'unah yang berjudul “Analisis Penerapan Karakter pada Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2014. Hasil penelitian(1) penerapan pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran matematika dapat dilihat dalam penyusunan silabus dan RPP yang berkarakter, persentase nilai karakter yang sudah diterapkan sebanyak 22.23%,

Tabel 2. Nilai-Nilai Karakter yang Terintegrasi pada Silabus

Kegiatan Pembelajaran	Nilai-Nilai Karakter
Menyebutkan angka 61-80 bersama dan menuliskan nama bilangan pada papan tulis dengan dibantu guru	Percaya diri, disiplin

Kegiatan Pembelajaran	Nilai-Nilai Karakter
Bermain dengan cara menentukan pasangan nama dan lambang bilangan 61-80	Tanggung jawab, Kerja keras
Mengurutkan angka mulai dari yang terkecil dan dari yang terbesar	Tanggung jawab, Kerja keras
Menebak benda dengan menghubungkan bilangan 61-80 secara berurutan	Tanggung jawab, disiplin, kerja keras
Mengerjakan latihan pada buku siswa	Kerja keras, kejujuran, mandiri

2. Hambatan dan Kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Jujur dan tanggung jawab.

Beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengimplementasi pendidikan karakter berdasarkan hasil wawancara wali kelas yaitu :

- Siswa kurang sadar dalam menaati aturan
Wali kelas mengatakan bahwa sebagian besar siswa kelas 2a kurang kedisiplinannya dalam menaati aturan "ada siswa yang datang terlambat karena bangun kesiang, tidak mengerjakan PR, tidak melaksanakan piket kelas dan lari-lari ketika pelajaran di laksanakan"

Dari sini di ketahui banyaknya siswa yang mendapat hukuman karena masih melanggar aturan, merespon hal tersebut guru memberi teguran dan hukuman yang bersifat positif seperti menulis pembelajaran hari ini. Dengan harapan siswa dapat lebih bertanggung jawab.

- Siswa kurang termotivasi dalam belajar, menyontek dalam ulangan

Banyaknya siswa yang malu dan tidak berani jika di panggil dan di suruh guru untuk masuk kedepan memperagakan materi

- Tanggung jawab dan tugas siswa

Dalam wawancara guru wali kelas menyebutkan bahwa ada siswa yang tidak memakai seragam lengkap walau setiap hari di ingatkan.

3. Upaya Dalam Mengimplementasi karakter Jujur, Disiplin dan Tanggung jawab.

Hasil observasi yang telah di lakukan oleh peneliti, dan menemukan guru wali kelas melakukan beberapa upaya :

- memberi contoh untuk selalu waktu
- Guru memberi contoh untuk tidak melanggar peraturan
- Siswa yang melanggar aturan di beri sanksi sesuai prosedur pendidikan
- Selalu memberi perlakuan sama kepada semua siswa
- Tidak membatasi kreatifitas siswa
- Selalu memantau kehadiran siswa
- Siswa diwajibkan bertanya dalam setiap pembelajaran
- Memberikan kesimpulan terkait materi ajar
- Berkomunikasi dengan wali murid
- Membiasakan siswa menyimpulkan materi di akhir pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan dan pembahasan yang telah di lakukan, maka di peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Al fathah Jatisari yang terintegrasi dalam nilai- nilai karakter Disiplin, Jujur, dan tanggung Jawab yang di lakukan oleh guru adalah dengan menentukan nilai karakter yang termuat dalam RPP yaitu pada setiap Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar.
- Terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu: tidak sedikit siswa yang menaati aturan, b. Banyaknya siswa yang tidak jujur (menyontek saat

ulangan) c. siswa kurang tanggung jawab dan kesadaran masih kurang.

3. Kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab masih kurang. b. Beberapa Upaya di rancang dan di distribusikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran a. memberi contoh untuk selalu waktu c. Guru memberi contoh untuk tidak melanggar peraturan d. Siswa yang melanggar aturan di beri sanksi sesuai prosedur pendidikan e. Selalu memberi perlakuan sama kepada semua siswa f. Tidak membatasi kreatifitas siswa g. Selalu memantau kehadiran siswa h. Siswa diwajibkan bertanya dalam setiap pembelajaran i. Memberikan kesimpulan terkait materi ajar j. Berkomunikasi dengan wali murid k. Membiasakan siswa menyimpulkan materi di akhir pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Muhammad Ilyas Ismail. (2012). *Pendidikan Karakter Suatu pendekatan Nilai*. Makasar: Alaudin University Press.
- Miles, Huberman, Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3 (USA: Sage Publications)*, 14. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mulyana, D. (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.